



Pelatihan “Pengenalan *Tools* Google Form dan Microsoft Excel yang Efisien” untuk Guru SMK di Kota Batam

Nofri Yudi Arifin¹, Marwan², Okta Veza³

*^{1,3}Universitas Ibnu Sina, ²Universitas Potensi Utama
(nofri@uis.ac.id, marwan@gmail.com, okta.veza@uis.ac.id)*

ABSTRAK

Rendahnya kompetensi digital guru, khususnya dalam pemanfaatan perangkat berbasis teknologi untuk administrasi dan evaluasi pembelajaran, menjadi tantangan nyata di sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru SDN 012 Sekupang Kota Batam dalam menggunakan Google Form untuk pembuatan survei dan kuis daring, serta Microsoft Excel untuk pengolahan data nilai secara efisien. Metode yang digunakan adalah pelatihan daring berbasis demonstrasi dan praktik langsung melalui platform Zoom, dilaksanakan pada 4 Juli 2021, diikuti oleh 25 orang guru. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 42,8% dari sebelum pelatihan (rerata 52,4) menjadi setelah pelatihan (rerata 74,8). Seluruh peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan daring terstruktur efektif meningkatkan literasi digital guru di era pasca-pandemi.

Kata kunci: Google Form; literasi digital; Microsoft Excel; pelatihan daring; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The low digital competency of teachers, particularly in using technology-based tools for administration and learning assessment, remains a significant challenge in vocational high schools (SMK). This community service activity aimed to improve the ability of teachers at SDN 012 Sekupang, Batam City, in using Google Form for creating online surveys and quizzes, and Microsoft Excel for efficient grade data processing. The method used was online training based on demonstration and hands-on practice via the Zoom platform, conducted on July 4, 2021, attended by 25 teachers. Evaluation was carried out through pre-test and post-test to measure improvement in participants' understanding. The results showed an average increase of 42.8% in participants' comprehension scores, from a pre-training mean of 52.4 to a post-training mean of 74.8. All participants expressed satisfaction with the activity. This activity demonstrates that structured online training is effective in improving teachers' digital literacy in the post-pandemic era.

Keywords: digital literacy; Google Form; Microsoft Excel; online training; community service

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor pendidikan menuntut setiap tenaga pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru, terutama di jenjang sekolah dasar dan menengah, yang belum memiliki kompetensi digital yang

memadai (Fitriyani et al., 2020). Survei Kemdikbud (2021) mencatat bahwa hanya 39% guru di Indonesia yang merasa percaya diri menggunakan aplikasi berbasis web untuk keperluan pembelajaran, sementara 61% lainnya mengaku membutuhkan pendampingan teknis lebih lanjut.

Google Form merupakan salah satu layanan gratis dari Google yang memungkinkan pengguna membuat formulir, kuis, dan survei secara daring dengan mudah dan cepat (Batubara, 2016). Sementara itu, Microsoft Excel adalah perangkat lunak pengolah angka yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan untuk mengelola data nilai dan rekap absensi siswa (Novitasari, 2018). Meski kedua aplikasi ini tersedia secara luas, tingkat pemanfaatannya oleh guru di Kota Batam masih relatif rendah.

Kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal 2020 memaksa seluruh aktivitas pendidikan beralih ke moda daring (*study from home*). Hal ini semakin memperlebar kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru yang tidak terbiasa menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar (Putria et al., 2020). Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan literasi digital guru menjadi semakin relevan dan mendesak.

Fakultas Teknik Universitas Ibnu Sina melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berupaya menjawab tantangan ini dengan menyelenggarakan pelatihan pengenalan Google Form dan Microsoft Excel bagi guru SDN 012 Sekupang, Kota Batam. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang fungsi dan fitur Google Form untuk keperluan penilaian dan survei daring; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengolah data nilai menggunakan Microsoft Excel; dan (3) mengevaluasi efektivitas pelatihan daring melalui pengukuran pre-test dan post-test.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan partisipatif berbasis demonstrasi dan praktik langsung (*hands-on training*). Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta dewasa dalam waktu singkat (Sudjana, 2005). Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan observasi awal ke SDN 012 Sekupang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru terkait penggunaan teknologi. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dengan kepala sekolah dan lima orang guru. Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun modul pelatihan, instrumen pre-test dan post-test (masing-masing 10 soal pilihan ganda), serta panduan penggunaan Google Form dan Microsoft Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan secara daring pada tanggal 4 Juli 2021, pukul 13.00–16.00 WIB menggunakan platform Zoom Meeting, dan diikuti oleh 25 orang guru SDN 012 Sekupang. Pelatihan dibagi dalam dua sesi: (a) sesi Google Form, mencakup pembuatan formulir, pengaturan respons, dan analisis hasil;

dan (b) sesi Microsoft Excel, mencakup input data nilai, penggunaan rumus dasar (SUM, AVERAGE, IF), dan pembuatan grafik sederhana. Setiap sesi diawali dengan demonstrasi oleh instruktur, diikuti praktik mandiri oleh peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test (sebelum pelatihan) dan post-test (setelah pelatihan) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, kepuasan peserta diukur menggunakan kuesioner Skala Likert (1–5) yang mencakup aspek: kualitas materi, kemampuan instruktur, relevansi topik, dan kualitas teknis platform. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 25 orang guru SDN 012 Sekupang dengan antusias. Seluruh peserta berhasil mengikuti kedua sesi pelatihan hingga selesai. Gambar 1 menampilkan suasana pelatihan daring yang berlangsung melalui platform Zoom Meeting.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Daring melalui Zoom Meeting

Hasil Pre-test dan Post-test

Tabel 1 menyajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta untuk kedua materi pelatihan. Peningkatan skor yang signifikan terlihat pada seluruh kelompok skor.

Rentang Skor	Jumlah Peserta Pre-test	Jumlah Peserta Post-test	Keterangan
< 50	9	0	Kurang
50 – 69	12	7	Cukup
70 – 84	4	13	Baik
≥ 85	0	5	Sangat Baik
Rerata Skor	52,4	74,8	+42,8%

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, 9 dari 25 peserta (36%) memperoleh skor di bawah 50, dan tidak ada peserta yang mencapai kategori "Sangat Baik". Setelah pelatihan, tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori "Kurang", dan 5 peserta (20%) berhasil mencapai skor ≥ 85 . Rerata skor meningkat dari 52,4 menjadi 74,8, atau setara dengan peningkatan sebesar 42,8%. Hasil ini sejalan dengan temuan Batubara (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung efektif meningkatkan kemampuan pengguna baru dalam mengoperasikan aplikasi berbasis web.

Tingkat Kepuasan Peserta

Kuesioner kepuasan diisi oleh seluruh 25 peserta setelah pelatihan selesai. Tabel 2 merangkum hasil penilaian kepuasan peserta terhadap empat aspek yang dievaluasi.

Aspek Evaluasi	Rerata Skor (Skala 1–5)	Kategori
Kualitas dan relevansi materi	4,52	Sangat Baik
Kemampuan dan komunikasi instruktur	4,48	Sangat Baik
Relevansi topik dengan kebutuhan guru	4,64	Sangat Baik
Kualitas teknis platform Zoom	4,20	Baik
Rerata Keseluruhan	4,46	Sangat Baik

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh aspek evaluasi mendapatkan penilaian "Baik" hingga "Sangat Baik" dari peserta. Aspek relevansi topik memperoleh skor tertinggi (4,64), mengindikasikan bahwa materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan praktis guru dalam pekerjaan sehari-hari. Skor kualitas platform (4,20) sedikit lebih rendah, kemungkinan disebabkan oleh kendala koneksi internet yang dialami sebagian peserta. Secara keseluruhan, rerata kepuasan sebesar 4,46 dari skala 5 menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Temuan ini mendukung argumen Novitasari (2018) bahwa pelatihan Microsoft Excel dan aplikasi sejenis yang dikombinasikan dengan studi kasus kontekstual terbukti meningkatkan motivasi dan kemampuan guru secara lebih efektif dibandingkan pelatihan konvensional berbasis ceramah. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian Putra et al. (2020) yang menegaskan bahwa adaptasi moda pembelajaran daring selama pandemi dapat berjalan efektif apabila didukung oleh pelatihan teknis yang terstruktur bagi para guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengenalan Google Form dan Microsoft Excel bagi guru SDN 012 Sekupang, Kota Batam telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 42,8% berdasarkan perbandingan skor pre-test dan

post-test. Seluruh peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan kegiatan, dengan rerata skor kepuasan 4,46 dari skala 5. Pelatihan daring berbasis demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif sebagai metode transfer keterampilan teknologi kepada tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, beberapa saran disampaikan: (1) kegiatan serupa perlu diperluas ke sekolah-sekolah lain di Kota Batam yang memiliki permasalahan literasi digital serupa; (2) perlu adanya pendampingan lanjutan (*follow-up*) minimal satu bulan pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penerapan; dan (3) materi pelatihan dapat dikembangkan untuk mencakup aplikasi kolaboratif lain seperti Google Classroom dan Google Sheets guna memperkuat ekosistem digital sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ibnu Sina atas dukungan penyelenggaraan kegiatan KPM ini, serta kepada kepala sekolah dan seluruh guru SDN 012 Sekupang atas partisipasi dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form sebagai alat penilaian kinerja dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 39–51. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.101>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan hasil survei kompetensi digital guru Indonesia tahun 2021*. Pusdatin Kemdikbud.
- Novitasari, D. (2018). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 8–18. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sudjana, N. (2005). *Metode statistika* (Edisi ke-6). Tarsito.